# IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN

(Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)

(Skripsi)

# Oleh KINASIH CAHYONO



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2017

#### **ABSTRAK**

# IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN

(Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)

#### Oleh

#### Kinasih Cahyono

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan Guru IPA SMP kelas VIII se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang mengajar kelas VIII di SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung sebanyak 6 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling non probability*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data berupa data primer yaitu dari hasil penyebaran angket dan informasi yang didapat dari wawancara tanggapan guru IPA SMP kelas VIII dan data sekunder yaitu dari data latar belakang pendidikan guru. Teknik

Kinasih Cahyono

pengambilan data menggunakan triangulasi instrumen yaitu angket, wawancara, dan

latar belakang pendidikan guru. Data yang telah terkumpul dihitung dalam bentuk

persentase dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan Guru IPA dalam merencanakan asesmen

tergolong kriteria cukup mengalami kesulitan pada indikator menetapkan tujuan

asesmen, menyusun instrumen, menyusun kisi-kisi soal, menulis soal berdasarkan

kisi-kisi dan kaidah penulisan soal, menentukan kriteria mutu soal, serta menyusun

pedoman penskoran. Kesulitan dalam melaksanakan asesmen pada indikator

pelaksanaan asesmen ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dengan demikian

kesulitan guru dalam merencanakan asesmen termasuk kriteria cukup dan

melaksanakan asesmen termasuk dalam kriteria tinggi.

Kata kunci: asesmen, kesulitan, melaksanakan asesmen, merencanakan asesmen

# IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN

(Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)

#### Oleh

### **KINASIH CAHYONO**

### Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2017 Judul Skripsi

DALAM MERENCANAKAN DAN **MELAKSANAKAN ASESMEN** (Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)

Nama Mahasiswa

: Kiņasih Cahyono

Nomor Pokok Mahasiswa: 1313024046

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

: Pendidikan MIPA

**Fakultas** 

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

# MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd. NIP 19770715 200801 2 020 AS UMAPURO UNIVERSITAS LAMPUNG UMV

AS UNIVERSIDAS LAMPAN

Berti Yolida, S.Pd., M.Pd. NIP 19831015 200604 2 001

> ERSITAS LAMPUNG HALLERSTAS STAS LAMPUNG UMUSAS

OPEN ENGITAS LAMPLING UNIVERSITAS UNIVERSITAS LAMPLING UNIVERSITAS

ACRONIAS LANGUING LAINERSITA. 2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FINERSTAF LAMPUNG UNITED TO STAN

> **Dr. Caswita, M.Si.**NIP 19671004 199303 1 004 Dr. Caswita, M.Si.

HAVE ROLLAND LAWFLING LAVING CANSIDAS NIP 19671004 195505 1 TAS LAMPUNG UMPER OF AS LAMPUNG UMPERSONAS LAMPUNG

1. Tim Penguji

Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.

Penguji

ENTRE LAMPUNG UNIVERSITAL

Bukan Pembimbing : Drs. Arwin Achmad, M.Si.

STATE LABORATE LINIVERSITAS LANDUNG LINIVERSITAS LANDUNG LINIVERSITAS LANDUNG LINIVERSITAS LANDUNG LAN

CONTROL AND UNIO THE PERSONAL LANGUAGE UNIVERSITAS LANGUAGE UNIVERSITAS LANGUAGE DE LANGUAGE LANGUAGE DE LANGUAGE

ENTAS LAMPUNG UNIVERSITAS LAMPUNG LIPHYERSITAS LAMPUNG UNIVERSITAS LAMPUNG UNIVERSITAS

STATE LAMPUNG UMIVERSITAS UMIVERSITAS UMIVERSITAS LAMPUNG UMIVERSITAS UMIV

STASILAMPUNG UNIVERSITAS LAMPUNG UNIVERSITAS L STATILIAN PUNG UMBERSTAS LAMPUNG UMWERSITAS LAMPUNG UMWERSITAS LAMPUNG UMWERSITAS LAMPUNG UMWERSITAS Batasi Lampung Umiversitas Lampung Umiversitas Lampung Utawersitas Lampung Umakersitas Lampung Umiversitas Lampung Umiversita

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017 ranggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017

# PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Kinasih Cahyono

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313024046

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 20 Juni 2017

Yang menyatakan

5000

NPM. 1313024046

#### **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 8

Oktober 1995, merupakan anak Bungsu dari 9

bersaudara, anak dari pasangan Bapak Lasiyo dengan

Ibu Murjiyem. Penulis beralamat di Jalan Beruang Gang

Beruang II No. 16 Sukamenanti Kedaton Bandar

Lampung 35146. Nomo telephon 089622535256.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun Tahun

2001 penulis bersekolah di SD Negeris 1 Gedung Air Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007. Tahun 2007 diterima di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima di MA Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2015 aktif sebagai Laboran Laboratorium Pembelajaran Biologi Unila, tahun 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Maftahul Choiriyah Sidobinangun Lampung Tengah dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 2017 peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, dan SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

# **MOTTO**

إِنْ أَحُسَنتُمُ أَحُسَنتُمُ لِأَنفُسِكُمُ وَإِنْ أَسَأْتُمُ فَلَهَا فَإِذَا جَآءَ وَعُدُ ٱلْأَخِرَةِ لِيَسُعُواْ وَجُوهَكُمُ وَلِيَدَّخُلُواْ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُواْ مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۞

"Jika kamu berbuat baik, berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Dan jika kamu berbuat jahat, maka kerugian

kejahatan itu untuk dirimu sendiri.."

(QS Israa.17:7)

Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hinggang pulang.
(H.R.Tirmidzi)

Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan 3 hal, yaitu : KEPERCAYAN, CINTA dan RASA HORMAT. (Sayidina Ali bin Abi Thalib)

الفَقْرَ اَلامَانَهُ تَجِّلبُ الرِّرْقَ. وَالْخِيَانَةُ تَجِّلبُ

Sifat amanat (dapat di percaya) itu membawa rezeki sedangkan sifat khianat itu membawa kefakiran (H.R. Tabrani dari abi umarah r.a)



#### Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

### **PERSEMBAHAN**

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang selalu dilimpahkan.
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Ku persembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

Yang tercinta, Bapakku Lasiyo dan almarhumah Ibuku Murjiyem yang telah mendidik dan membesarkanku dengan segala doa terbaik mereka, kesabaran dan limpahan cinta dan kasih sayang, selalu mendukung segala langkahku untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, yang takkan pernah bisa terbalas sampai kapan pun.

Kedelapan kakakku tersayang Ana Mulyawati, Duwi Puji Astuti, Sarwo Edi Mulyono, Derma Rimbawan, Arti Wuri Handayani, Yuli Siswani, Utari Ningsih, dan Lestari Puji Astitik, yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan doa serta kasih sayangnya untukku, selalu mengingatkanku ketika aku mulai bosan dan mengeluh, selalu mendengarkan segala keluhanku, dan selalu memberikan motivasi sebagai cambuk agar menjadi pribadi yang tegar dalam menghadapi segala ujian.

Para pendidikku, atas ilmu, nasihat, serta arahan yang membuat aku mampu untuk melihat betapa indahnya ilmu pengetahuan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

# SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul "Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen (Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Dr. M. Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
- 2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
- Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
- 4. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd,. M.Pd., selaku pembimbing I, sekaligus

  Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi
  dalam proses penyelesaian skripsi ini dan juga pengalaman yang telah
  diberikan sebagai bekal untuk menjalani hidup ke depannya;

- 5. Drs. Arwin Achmad, M.Si. selaku Pembahas sekaligus Kepala Laboratorium atas saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga;
- Kepala Sekolah SMP negeri 7 Bandar Lampung, SMP IT Fitrah Insani, dan SMP IT Ar-Raihan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian serta motivasi yang sangat berharga;
- Seluruh dewan guru, rekan kerja, dan siswa-siswi SMP Qur'an Darul Fattah
   Bandar Lampung yang telah memberikan inspirasi untuk menjadi seorang
   pendidik dan motivasi yang sangat berharga;
- 8. Tim skripsi asesmen yang telah memberikan ide-ide cemerlang dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi;
- 9. Sahabatku Adam Syuhada, Meita Dwi Solviana, Ridha Pangastuti, Nala Rahmawati, Rita Yanti, Kurnia Dwi Permatasari, Rofie Tritho Muhammad, Ridi Alfany Yusfandrik, Hanggita Sekar Teja Kusuma, Gustia putri, Dwi Ratnasari, Saputra Wijaya, M.Khusnudin, Rizky Fitriyanti, dan Dessy Puspita Sari Rusdiana atas semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin hingga saat ini;
- 10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Juni 2017 Penulis

Kinasih Cahyono

# **DAFTAR ISI**

DA	TAR TABELx	V
DA	TAR GAMBARx	vi
I.	PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian E. Ruang Lingkup Penelitian F. Kerangka Pikir	8 8 9
II.	TINJAUAN PUSTAKA A. Kompetensi Guru dalam Penilaian (Asesmen) B. Pengertian Asesmen C. Fungsi dan Tujuan Asesmen (Penilaian) D. Syarat-syarat Umum Penilaian (Asesmen) E. Prosedur Hasil Evaluasi Hasil Belajar	16 17 19
III.	METODE PENELITIAN A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Populasi dan Sampel Penelitian C. Desain Penelitian D. Prosedur Penelitian E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data F. Teknik Analisis Data	36 37 38 40
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian	
V.	SIMPULAN DAN SARAN A. Simpulan	

DAFTAR PUSTAKA

# LAMPIRAN

1.	Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru	67
2.	Angket Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen	68
3.	Kisi-kisi Wawancara	77
4.	Pedoman Wawancara	78
5.	Rubrik Angket Tertutup dan Terbuka	83
6.	Latar Belakang Pendidikan Guru	87
7.	Daftar Nama Inisial Guru	94
8.	Hasil analisis Angket	95
9.	Hasil Transkrip Wawancara	151
10.	Foto-foto Penelitian	181
11.	Surat-surat Penelitian	183

# **DAFTAR TABEL**

pel Halaman
Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian
Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru
Kisi-kisi Wawancara Tanggapan Guru43
Tabulasi Hasil Angket
Kriteria Persentase Kesulitan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanankan Asesmen (Angket Tertutup Pernyataan Negatif)46
Kriteria Persentase Kesulitan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanankan Asesmen (Angket Terbuka)
Transkrip Hasil Wawancara Guru47
Hasil Analisis Angket Tertutup Variabel Merencanakan Asesmen51
Hasil Analisis Angket Terbuka Kesulitan Guru dalam Merencanakan Asesmen
Hasil Analisis Angket Terbuka Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Asesmen

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Halaman	
1.	Bagan Kerangka Pikir	13	
2.	Foto Guru Mengisi Angket Tertutup dan Terbuka	181	
3.	Proses Wawancara	182	

#### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Profesionalitas guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keprofesionalan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, dan sebagaimana sistem-sistem pembelajaran lainnya terdiri atas komponen masukan
pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Tugas
utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses
pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA, dan penilaian hasil pembelajaran IPA (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 26).

Salah satu tahap penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan asesmen. Tahap terpenting dari asesmen pembelajaran ini adalah bagaimana cara melakukan penilaian, bagaimana prosedur penilaian, pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya sehingga gambaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini dapat diketahui bukan saja oleh peserta didik, tetapi juga oleh semua pihak orang tua dan sekolah (Uno dan Koni, 2014: 5).

Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Standar penilaian oleh pendidik berdasarkan BSNP (dalam Arifin 2011: 54) standar penilaian oleh pendidik mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Pendidik dalam melakukan penilaian harus selalu mengacu pada standar umum penilaian prinsip standar umum berupa pemilihan teknik penilaian disesuaikan

dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perancanaan penilaian. Prinsip yang dimaksud menurut BSNP (dalam Arifin 2011: 54-55) adalah pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya; perencanaan penilaian setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi; Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian; pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai indikator pencapaian KD; pendidik harus menginformasikan se-awal mungkin kepada peserta didik tentang aspekaspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya; pendidik menuang-kan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian; pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan; pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.

Pedoman umum penilaian yang disusun oleh BSNP (Arifin, 2011: 55), standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran; pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria; pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan; pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaan IPA, sehingga perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus merencanakan penilaian yang akan digunakan sebagai bagian dari pelaksanan pembelajaran. Seperti diketahui bahwa penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Sulaeman, 2016: 12).

Guru dalam mengembangkan rencana asesmen harus mengumpulkan beberapa tipe rencana penilaian yang dapat digunakan untuk mendemonstrasikan ketuntasan peserta didik dari hasil belajar yang diharapkan. Rencana harus memuat kriteria untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Anonim, 2014: 126). Menurut Sulaeman (2016:16) peran guru dalam penilaian merupakan unsur penting sebagai penyusun instrumen, penganalisis, dan pelaku evaluasi serta sekaligus sebagai pelaksananya. Oleh karena itu guru harus menguasai banyak kompetensi yang berkaitan dengan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dari hasil observasi Guru IPA SMP sekecamatan Langkapura kotamadya Bandar Lampung sebagian besar guru IPA berasal dari lulusan jurusan pendidikan IPA, dan sudah mengetahui tentang asesmen. Namun, sebagian guru yang telah mengetahui asesmen tidak terlalu paham mengenai perencanaan dan pelaksanaan asesmen. Guru merasa kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen.

Bahkan dalam penyusunan perangkat asesmen guru tidak menyusun sendiri perangkat asesmen dan beberapa guru dalam rencana perangkat pembelajarannya ada yang tidak terdapat instrumen penilaian (asesmen) di dalamnya. Kemudian sebagian guru dalam menyusun asesmen berdasarkan ketiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) masih tidak memuat dari ketiga ranah tersebut, dengan alasan asesmen (penilaian) afektif yang menilai hanya guru matapelajaran PPKn sedangkan guru IPA hanya menilai dari dua ranah saja yaitu kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen meskipun guru tersebut sebagian besar sudah mengetahui tentang asesmen. Sebagian guru berpendapat dalam merencanakan asesmen mengalami kesulitan dalam pembuatan rubrik dan membuat indikator yang cocok untuk dinilai. Sedangkan, dalam melaksanakan asesmen banyak guru yang merasa kesulitan terutama dalam waktu pelaksanaan penilaian afektif yang kurang memadai kapan harus dilakukan penilaian dan sulit dalam menilai secara objektif dalam penilaian keterampilan.

Hasil observasi didukung oleh penelitian Retnawati, Hadi, dan Nugraha (2016: 43) para guru tidak sepenuhnya memahami penilaian dalam kurikulum 2013. Mereka juga memiliki kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap. Selain itu, kriteria minimum kelulusan menyebabkan guru mengalami kesulitan serta dalam melakukan penilaian otentik. Alasannya adalah bahwa guru mengalami kesulitan dalam me-rancang rubrik untuk penilaian keterampilan, ada terlalu banyak pilihan kompetensi dan teknik penilaian. Para guru juga memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan nilai dari teknik penilaian beberapa yang telah dilaksanakan dan belum ada aplikasi yang mungkin bisa dilaksanakan dengan mudah dalam menggambarkan hasil proses belajar peserta didik.

Kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berdasarkan penelitian Widiyaningrum (2015: 12) dalam melaksanakan penilaian hasil belajar PPKn, guru SMP Negeri 2 Pringsewu mengalami kesulitan meliputi : pertama, kesulitan guru dalam menyusun *taksonomi bloom* dalam sebuah soal, guru cenderung menggunakan jenjang taksonomi pada ranah kognitif saja karena beranggapan bahwa kata operasional pada jenjang kognitif mudah untuk dipahami peserta didik. Kedua, kesulitan guru dalam melakukan Validitas dan Reliabilitas butir soal, guru kurang melaksanakan validitas dan reliabilitas soal karena guru kurang memahami prosedur dalam melakukan validitas dan reliabititas soal. Keefektifan soal yang dibuat oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan diukur melalui banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Ketiga, kesulitan guru

dalam menentukan nilai akhir dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dan PAN (Penilaian Acuan Norma).

Kesulitan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn berdasarkan hasil penelitian Ningsih (2012: 9) yaitu dalam hal penyusunan instrumen penilaian hasil belajar, guru mengalami hambatan dalam mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan dalam menelaah instrument penilaian. Termasuk hambatan dalam mengembangkan butir-butir instrumen penilaian adalah dalam menerapkan teknik penilaian dan dalam menentukan jenis penilaian. Sedangkan hambatan dalam menelaah instrumen penilaian adalah dalam ujicoba instrumen penilaian. Guru dalam hal mekanisme penilaian hasil belajar, guru PPKn mengalami hambatan dalam penilaian akhir pembelajaran (post test), yaitu ketersediaan waktu yang digunakan untuk melakukan penilaian yang dianggap kurang sehingga menyebabkan guru menjadi tergesa-gesa dalam melaksanakan ulangan dan peserta didik menjadi tidak maksimal dalam mengerjakan soal. Guru juga mengalami hambatan dalam pembuatan keputusan hasil penilaian, yaitu dalam pembuatan keputusan hasil penilaian ulangan harian, dalam penskoran, dalam melakukan remedial, dan dalam melakukan pengayaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dengan masalah ini yaitu kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen. Karena hal ini merupakan masalah yang harus diketahui oleh guru sebagai pendidik agar dapat dijadikan pedoman bagi diri mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian

mengenai "Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen (Studi Deskriptif pada Guru IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah kesulitan guru IPA SMP kelas VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam merencanakan asesmen?
- 2. Bagaimanakah kesulitan guru IPA SMP kelas VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam melaksanakan asesmen?.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- Kesulitan guru IPA SMP kelas VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam merencanakan asesmen.
- Kesulitan guru IPA SMP kelas VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam melaksanakan asesmen.

#### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian bermanfaat antara lain:

### 1. Bagi guru:

- a) memberikan gambaran mengenai kesulitan guru IPA SMP kelas
   VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun
   ajaran 2016/2017 dalam merencanakan asesmen.
- b) memberikan gambaran mengenai kesulitan guru IPA SMP kelas
   VIII se-kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun
   ajaran 2016/2017 dalam melaksanakan asesmen
- c) memberikan hasil evaluasi terhadap hasil perencanaan dan pelaksanaan asesmen yang telah ada sebagai bahan refleksi untuk perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya
- d) memberikan acuan perencanaan dan pelaksanaan asesmen yang baik dan benar.
- Bagi peneliti dan mahasiswa pada umumnya memberikan acuan yang benar mengenai perencanaan dan pelaksanaan asesmen yang baik benar.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasinya dalam ruang lingkup sebagai berikut:

 Kesulitan yang akan diidentifikasi adalah kesulitan yang dihadapi oleh Guru IPA dalam merencanakan dan melaksanakan perangkat penilaian (asesmen) Kelas VIII semester ganjil SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung. Berdasarkan standar yang berlaku :

- a) Kesulitan dalam merencanakan asesmen diidentifikasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) menentukan tujuan asesmen; (2) menyusun instrumen (3) menyusun kisi-kisi; (4) menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal; (5) menentukan kriteria mutu soal, dan (6) menyusun pedoman penskoran)
- b) Kesulitan dalam melaksanakan asesmen diidentifikasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) asesmen dalam ranah afektif; (2) asesmen kognitif; dan (3) asesmen psikomotorik.
   Sesuai dengan taksonomi anderson.
- 2. Asesmen yang berkaitan dengan materi IPA kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
- 3. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung dan SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

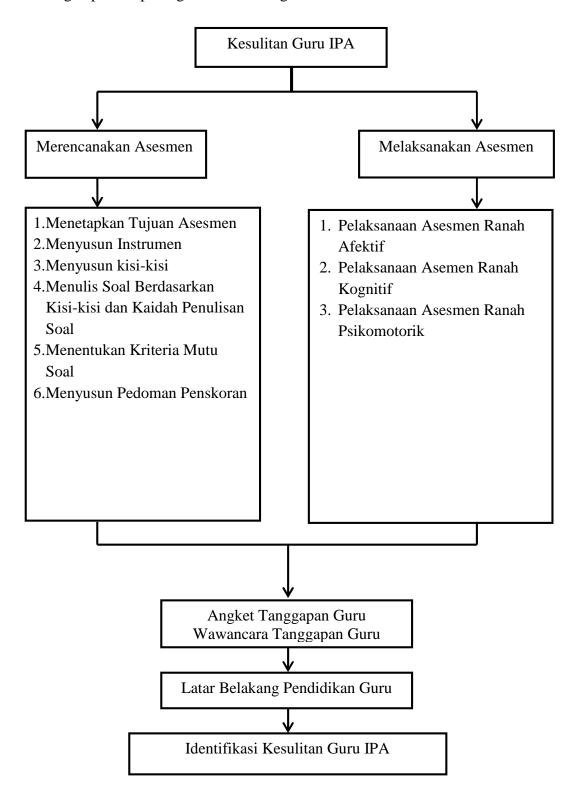
#### F. Kerangka Pikir

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kemampuan guru sebagai agen penilai dituntut baik karena guru telah memiliki kualifikasi minimum sebagai seorang pendidik.

Kemampuan menilai dari seorang guru harus diimbangi dengan kemampuan merencanakan dan melaksanakan instrumen penilaian yang baik sebagai alat ukur evaluasi. Namun, dalam hal merencanakan dan melaksanakan instrumen penilaian (asesmen) guru masih mengalami kesulitan. Sehingga dalam mengidentifikasi apa saja kesulitan guru dalam merencanakan asesmen perlu menggunakan indikator berupa menentukan tujuan asesmen, menyusun instrumen, menyusun kisi-kisi, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal, menentukan kriteria mutu soal, dan menyusun pedoman penskoran. Indikator tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan angket tanggapan dan wawancara guru. Sedangkan dalam mengidentifikasi apa saja kesulitan guru dalam melaksanakan asesmen perlu menggunakan indikator berupa pelaksanaan asesmen ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik berdasarkan taksonomi anderson. Indikator tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan angket tanggapan dan wawancara guru.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa tipe angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup merupakan angket yang telah memiliki jawaban, sehingga guru (responden) cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket terbuka merupakan angket yang mempunyai bentuk pertanyaan berupa jawaban singkat atau uraian singkat dari guru (responden). Selain menggunakan angket dan wawancara data juga didukung dengan latar belakang pendidikan guru.

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Guru dalam Penilaian (Asesmen)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2009: 55).

Kompetensi guru itu meliputi: pertama, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. Kedua, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. Ketiga, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Keempat, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kelima, kompetensi spritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah

keagamaannya (Kunandar, 2009: 55-56). Sementara itu menurut Soedijarto (dalam Kunandar, 2009: 57-58) kompetensi profesional guru meliputi: merancang dan merencanakan program pembelajaran; mengembangkan program pembelajaran; mengelola pelaksanaan program pembelajaran; menilai proses hasil pembelajaran; dan mendiagnosa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2009: 59) yaitu: pertama, mengenal dan memahami karakteristik peserta didik seperti kemampuan, minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya. Kedua, menguasai bahan pembelajaran dan cara mempelajari bahan pembelajaran. Ketiga menguasai pengetahuan tentang pembelajaran, teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, dan model-model pembelajaran. Keempat, terampil dalam mengajar siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran, memilih dan menggunakan media serta alat bantu mengajar, dan memotivasi peserta didik. Kelima, terampil menilai proses dan hasil belajar peserta didik seperti membuat alat-alat penilaian, mengolah data hasil penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses pembelajaran. Keenam, termapil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses pembelajaran serta memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan tugas-tugas profesinya. Ketujuh, bersikap positif terhadap tugas profesinya.

Kompetensi yang seharusnya dimiliki Guru dalam penilaian harus sesuai dengan tugas-tugas penilaian yang dilakukan Guru. Kompetensi Guru dalam penilaian antara lain mencakup: memilih dan mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; mengintegrasikan penilaian ke dalam proses pembelajaran; melaksanakan penilaian, memberikan skor, dan menginterpretasi hasil penilaian; menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan tentang siswa; mengembangkan rencana pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan mutu sekolah; mengembangkan prosedur pemberian nilai; mengkomunikasikan hasil penilaian kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Supriyadi, 2012: 123).

#### **B.** Pengertian Asesmen (Penilaian)

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterprestasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Secara khusus Gronlund dan Linn (dalam Kusaeri dan Suprananto, 2012: 8) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menginterprestasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seseorang peserta didik atau seke-lompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Beberapa hal yang harus menjadi prinsip dalam penilaian: (1) proses penilaian harus merupakan dari bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not a part from instruction*); (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind of problems*); (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan sensori-motorik (Depdiknas dalam Kusaeri dan Suprananto, 2012: 8-9).

#### C. Fungsi dan Tujuan Asesmen (Penilaian)

Fungsi asesmen yaitu dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan dan fungsi penilaian ada beberapa hal (Arikunto, 2009: 10-11):

#### 1. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: (1) memilih peserta didik yang dapat diterima disekolah tertentu; (2) untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya; (3) untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa; dan (4) untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

#### 2. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan mudah dicari cara untuk mengatasi.

#### 3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi, disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

#### 4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, saran, dan sistem administrasi.

Tujuan asesmen hendaknya diarahkan pada empat hal berikut: (1) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana; (2) pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran; (3) pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran; dan (4) penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang sitetapkan dalam kurikulum atau belum (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 9).

#### D. Syarat-syarat Umum Penilaian (Asesmen)

Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut: (1) memiliki validitas; (2) mempunyai reliabilitas; (3) objektivitas; (4) efesiensi; dan (5) kegunaan/kepraktisan.

#### 1. Validitas

Validitas artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya, barometer adalah alat pengukur tekanan udara dan tidak tepat bila digunakan untuk mengukur temperatur udara. Dengan demikian pula suatu tes memiliki suatu validitas bila tes itu benar-benar mengukur hal yang hendak di tes. Sebuah tes inteligensi, validitasnya dapat diperkirakan dengan kriteria lain, yakni dengan ukuran yang diprakirakan oleh guru. Misalnya, seorang guru telah lama bergaul dengan peserta didik tertentu. Dia dapat melihat kapasitas peserta didik itu berada di bawah pengawasanya. Apabila antara hasil tes dengan pendapat guru tak seberapa berbeda (korelasinya tinggi), maka dapat dinyatakan bahwa tes itu memliki validitas yang tinggi. Kriteria lain yang dapat digunakan untuk mengukur validitas tes itu adalah membanding-

kannya dengan hasil yang telah diperoleh oleh seorang ahli lain. Jadi validitas suatu tes menunjukkan ukuran atau tingkat dimana tes itu dapat dipergunakan untuk mengukur suatu tujuan objek tertentu (Hamalik, 2013: 157).

#### 2. Reliabilitas.

Suatu alat evaluasi memiliki realibilitas, apabila menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan di tes itu akan mendapat skor yang sama bila dia dites kembali dengan alat uji yang sama. Reliabilitas suatu tes biasanya dinyatakan dengan koefisien korelasi. Suatu alat evaluasi yang tinggi bila reliabilitasnya menunjukkan koefisien korelasi 1.00, sedangkan tes yang reliabilitas rendah mempunyai koefisien korelasi 0.00. Untuk mengetahui besar kecilnya reliabilitas suatu tes dapat ditempuh berbagai cara, yakni dengan cara mengulangi kembali tes itu (test-retest), atau dengan cara comparable forms atau split halves method.

#### 3. Objektivitas

Suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interprestasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai peserta didik dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan si A dan si B dan seterusnya. Selain itu, interprestasi peserta didik terhadap instruksi dalam alat evaluasi harus sama, instruksinya harus jelas dan tegas, tidak menimbulkan interprestasi yang berbeda-beda. Objektivitas dalam

penilaian sering diperlukan dalam menggunakan: *questioner, essay test, observation, rating scale, check list*, dan alat-alat lainnya. Objektivitas juga diperlukan pada waktu membuat skor hasil tes. Guru harus menggunakan kriteria yang sama.

#### 4. Efisiensi

Suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ini tidak berarti bahwa evaluasi yang memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. Hal ini tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya peserta didik yang dinilai dan sebagainya. Suatu alat evaluasi diharapkan dapat digunakan dengan sedikit biaya dan usaha yang sedikit, dalam waktu yang singkat, dan hasil yang memuaskan.

## 5. Kegunaan/kepraktisan

Ciri lain dari alat evaluasi ialah *usefulness* (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan tentang peserta didik, sehingga guru dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para peserta didik (Hamalik, 2013: 157-159).

## E. Prosedur Hasil Evaluasi Hasil Belajar

# 1. Persiapan

# a. Menetapkan Tujuan Asesmen

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karenadengan tujuan akan mempengaruhi arah ttindakan kita, dengan tujuan itu juga kita dapat mengetahui apakah target sudah dapat

tujuan asesmen sebagai berikut: (a) *learner oriented* yaitu dalam merumuskan tujuan harus selalu berpatokan pada perilaku siswa dan bukan perilaku guru. Sehingga dalam perumusannya kata-kata siswa secara eksplisit dituliskan. Selain itu, perilaku yang diharapkan harus mungkin dapat dilakukan siswa dan bukan perilaku yang tidak mungkin dilakukan siswa. Tujuan itu berorientasi pada hasil, sehingga secara kuantitas dapat diukur; (b) *operational* yaitu perumusan tujuan harus dibuat secara spesifikdan operasinal sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Tujuan yang spesifik ini terkait dengan penggunaan kata kerja.

Kata kerja yang umum akan menghasilkan perilaku atau tindakan siswa yang juga bersifat umum, Namun sebaliknyakata kerja yang khusus akan menghasilkan perilaku yang khusus pula; (c) formula ABCD, *Audiens* yang artinya sasaran sebagai pembelajaran yang perlu dijelaskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan tersebut diberikan. *Behaviour* yang artinya perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Behaviour ini dirumuskan dalam bentuk kata kerja. *Conditioning* artinya keadaan yang harus dipenuhi atau dikerjakan siswa pada saat dilakukan pembelajaran. *Degree* yaitu batas minimal tingkatan keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan (Susilana dan Riyana 2009: 30-33).

## b. Menyusun Instrumen

Menyusun instrumen merupakan bagian dari perencanaan dalam asesmen. Langkah awal dalam mengembangkan istrumen adalah menetapkan dahulu tujuan penilaian dan kompetensi dasar yang hendak diukur. Selanjutnya adalah menentukan alat ukurnya, bisa berupa tes maupun nontes. Kemudian menyusun kisi-kisi tes dilanjut-kan dengan menyusun butir soal beserta pedoman penilaian. Menulis butir soal harus memperhatikan kaidah penulisan soal. Menyusun instrumen asesmen terdapat langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami aspek dan ruang lingkup dari bidang yang akan dinilai; (2) menetapkan ruang lingkup (memilih komponen/keterampilan yang akan diasesmen dari bidang yang telah dipilih); (3) menyusun kisi-kisi instrumen asesmen; dan (4) mengembangkan butir-butir instrumen yang diturunkan dari kisi-kisi. (Soendari, 2009:4).

## c. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai (Kemendikbud, 2015:17).

d. Menulis Soal Berdasarkan Kisi-kisi dan Kaidah Penulisan Soal Kaidah penulisan soal harus berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa. Materi, soal harus sesuai dengan indikator, pengecoh harus berfungsi, setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar, materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran, dan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas. Konstruksi menggunakan tanda tanya/perintah yang menuntut jawaban uraian, ada petunjuk yang jelas cara mengerjakannya, setiap soal harus ada pedoman penskorannya, pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, pokok soal jangan mengandung pernyataan negatif ganda, pilihan jawaban jangan mengandung penyataan semua pilihan jawaban di atas salah atau semua benar, panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Bahasa, Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, Bahasa yang digunakan harus komunikatif, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan tidak menggunakan ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik (Sulaeman, 2016: 26-27).

#### e. Menentukan Kriteria Mutu Soal

Kriteria mutu soal yang baik apabila penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (validitas), menunjukkan ketetapan hasilnya (reabilitas), benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interprestasi yang tidak ada hubungannya

dengan asesmen (objektif), efisien, dan praktis (Hamalik, 2013: 157-159).

## f. Menyusun Pedoman Penskoran

pedoman penskoran merupakan pedoman menentukan skor pekerjaan siswa. Pedoman penskoran bergantung bentuk soal yang digunakan guru. Penskoran tes bentuk pilihan ada dua macam, yaitu: penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban tebakan dan penskoran dengan koreksi terhadap jawaban tebakan. Penskoran tes bentuk uraian juga ada dua macamyaitu pedoman penskoran analitik dan pedoman penskoran holistik. Guru harus mampu menentukan dengan tepat jenis penskoran yang akan dibuat sehingga pedoman penskoran tersebut benar-benar dapat memberikan hasil yang akurat dan adil terhadap hasil siswa (Sumaryanta, 2015: 10). Sedangkan menurut Kemendikbud (2015: 17) pedoman penskoran untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, dalam jangka waktu tertentu.Untuk keperluan evaluasi proses pembelajaran, dapat digunakan tes yang telah distandarisasi-kan (standardised test), maupun tes buatan guru sendiri (teacher-made test). Standardized test adalah tes yang telah mengalami standarisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-

benar valid dan reliabel untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu.

Tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran.

Biasanya tes buatan guru sendiri banyak dipergunakan di sekolahsekolah. Tes buatan guru sendiri ini biasanya terbatas pada kelas atau satu sekolah sebagai suatu kelompok pemakainnya. Bentuk tes yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) tes lisan; (2) tes tulisan; dan (3) tes perbuatan/tindakan (Harjanto, 2011: 278).

#### 2. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian terhadap hasil belajar menurut Hamalik (2013: 168-171) dilaksanakan dengan cara tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian tersebut, yang dirancang dengan model desain evaluasi, yakni penilaian sumatif, formatif, reflektif, dan kombinasi ketiga model.

a. Penilaian sumatif, ialah suatu bentuk pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran, model ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang didapat peserta didik, yakni penguasaan pengetahuan. Hasil penilaian ini sekaligus menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian sumatif berfungsi menyediakan informasi untuk membuat keputusan untuk mementukan kelulusan, atau untuk menentukan suatu program dapat

- diteruskan dengan program baru atau perlu dilakukan pengulangan program pembelajaran.
- b. Penilaian formatif merupakan suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan penilaian ini adalah untuk memperoleh informasi balikkan terhadap proses pembelajaran.
  Apabila terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran, maka dapat segera dilakukan perbaikkan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan penilaian ini berfungsi diagnostik, yakni untuk perbaikan, yang dilakukan dengan metode pengajaran remedial.
- c. Penilaian reflektif merupakan suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pelaksanaan penilaian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesiapan dan tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik, sehingga dapat disusun dan diramalkan kemungkinan keberhasilannya setelah mengalami proses pembelajaran kelak. Fungsi pelaksanaan penilaian ini bersifat prediktif (peramalan).

Pelaksanaan penilaian meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

## a. Penilaian Afektif (Sikap)

# 1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan seharihari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD.

#### 2. Teknik Penilaian Afektif

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian tertentu (incidental record), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

#### a. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

#### b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Selain itu penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom ya

dan tidak atau dengan *likert scale*. satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

## c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom ya dan tidak atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus (Kemendikbud, 2015: 6-13).

## b. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

## 1. Pengertian

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian

yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

# 2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio.

#### a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkahlangkah yaitu menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal, dan menyusun pedoman penskoran.

#### b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

# c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (assessment of learning). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (assessment for learning). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan.

#### d. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektifintegratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio antara lain portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan tujuannya. Untuk SMP, tipe portofolio yang utama untuk penilaian pengetahuan adalah portofolio pameran, yaitu merupakan kumpulan sampel pekerjaan terbaik dari KD, terutama pekerjaan-pekerjaan dari tugas-tugas dan ulangan harian tertulis yang diberikan kepada siswa. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel pekerjaan tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka (Kemendikbud, 2015: 15-20).

## c. Penilaian Keterampilan

# 1. Pengertian Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD.

## 2. Teknik Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Berbagai teknik penilaian keterampilan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain penilaian kinerja dan penilaian produk.

# a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kulaitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (bisanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas.

## b. Penilaian Produk

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi serta kreatifitas (Kemendikbud, 2015: 21-25).

#### III. METODE PENELITIAN

## A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Januari 2017 di SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian dari objek penelitian. Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristiknya tersebut pada elemen populasi (Noor, 2013: 147-148). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling non probability* dengan sampel jenuh (*boring sampling*), teknik ini dilakukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang dilakukan untuk membuat suatu generalisasi (Sugiyono,

2016: 124-125). Menurut Noor (2013: 156) boring sample adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, dilakukan apabila populasi dianggap sangat kecil. Misalkan dilakukan penelitian tentang kinerja guru di SMA Jakarta. Karena jumlah guru hanya 30, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 189) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, dan SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Tabel 1. Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 7 Bandar Lampung	3	3
2	SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung	2	2
3	SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung	1	1
	Total	6	6

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain deskriptif merupakan rancangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan evaluasi atas dasar informasi atau data yang secara sistematis diambil oleh para evaluator. Desain deskriptif ini bertujuan mencari dan menganalisis informasi untuk menentukan gambaran ketercapaian tujuan program atau pembelajaran yang dievaluasi (Sukardi, 2014: 157). Menurut Noor (2013: 111) desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala,

peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Guru IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 (Hikmat, 2011: 37).

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- Mendata seluruh jumlah SMP yang ada di kecamatan Langkapura kotamadya Bandar Lampung.
- Membuat surat izin observasi dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan prapenelitian.
- c. Melakukan prapenelitian (observasi) ke sekolah untuk mengetahui jumlah populasi guru IPA kelas VIII, penggunaan kurikulum, pengetahuan guru mengenai asesmen, dan materi yang diajarkan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

 Menentukan jumlah guru IPA kelas VIII pada setiap sekolah yang digunakan sebagai sampel.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian berupa lembar angket (tertutup dan terbuka) dan wawancara tanggapan guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan asesmen.
- c. Melakukan pengumpulan data menggunakan angket tanggapan guru (Lampiran 2) dan wawancara tanggapan guru (Lampiran 4) mengenai kesulitan guru IPA SMP kelas VIII dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen. Angket dan wawancara diberikan kepada seluruh guru yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- d. Memberikan skor terhadap hasil angket yang telah diisi oleh guru untuk melihat apakah guru mengalami kesulitan atau tidak, dan mencocokkan hasil wawancara tanggapan guru sebagai data pendukung untuk data yang telah didapatkan dari hasil angket.
- e. Mengidentifikasi kesulitan guru IPA kelas VIII SMP se-kecamatan Langkapura kotamadya Bandar Lampung dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen berdasarkan analisis data dari angket, wawancara, dan didukung informasi dari latar belakang pendidikan guru.

## E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dalam bentuk angka. Sebagai sebuah kegiatan penelitian ilmiah, maka data kualitatif akan lebih baik bersumber dari orang-orang yang memang memiliki kapabilitas terkait data, atau dari lembaga-lembaga yang langsung terkait dengan kegiatan penelitian (Firdaus, 2012: 27). Menurut Hikmat (2011, :37) penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Guru IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Jenis data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket dan informasi yang didapat dari wawancara tanggapan guru IPA SMP kelas VIII mengenai perencanaan dan pelaksanaan asesmen. Data sekunder diperoleh dari data latar belakang pendidikan guru (Firdaus, 2012: 27).

# 2. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan triangulasi instrumen, yaitu suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi (Wirawan, 2012: 156). Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu:

## a. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (guru) dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Noor, 2013: 139).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup adalah angket yang telah memiliki jawaban, responden (Guru) cukup memberi tanda *cheklist* pada jawaban yang dipilih. Sedangkan pada angket terbuka jawaban diisi sesuai dengan kehendak guru (Siswanto, 2012: 62-63). Bentuk angket tertutup menggunakan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan interval skor mulai 1-5 dan pada angket terbuka berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban uraian dengan skor maksimal 2 peritem soal (Widoyoko, 2012: 152). Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru

		Nomor Item				
			Angket Tertutup		Ang-	Jum-
No.	Variabel	Indikator	Pertanya- an Positif	Pertanya- an Negatif	ket terbu- ka	lah Item
1.	Merenca- nakan Asesmen	Menetapkan Tujuan Asesmen	1	2	57	3
		Menyusun Instrumen	3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19	4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20	58,59, 60	21
		Menyusun Kisi- kisi	21	22	61	3
		Menulis Soal Berdasar-kan Kisi-kisi dan Kaidah Penulisan Soal	23, 25	24, 26	62,63, 64,65	8
		Menentukan Kriteria Mutu Soal	27, 29, 31, 33, 35,	28, 30, 32, 34, 36	66,67	12
		Menyusun Pedoman Penskoran	37	38	68	3
2.	Melaksan akan Asesmen	Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif	39, 41, 43	40, 42, 44	-	6
		Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif	45, 47, 49, 51	46, 48, 50, 52	-	8
		Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotorik	53, 55	54, 56	-	4
Jumlah		28	28	12	68	

Sumber: dimodifikasi dari Indrawan, 2014: 61

# b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh data primer. Teknik wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana, runtut, dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang digali, pewawancara biasanya telah memiliki sederatan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai panduan (Mustafa, 2013: 97).

Menurut Satori dan Komariah (2013: 128-129) wawancara

merupakan teknik pengumpulan data untuk, mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. Tabel kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Tanggapan Guru

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
		Menetapkan tujuan	1, 2	2
		Menyusun Instrumen	3, 4, 5	3
	Merencanakan Asesmen	Menyusun kisi-kisi	6, 7	2
1		Menulis Soal Berdasarkan Kisi-Kisi dan Kaidah Penulisan Soal	8	1
		Menentukan Kriteria Mutu Soal	9, 10	2
		Menyusun Pedoman Penskoran	11, 12	2
2	Melaksanakan Asesmen	Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif	13	1
		Pelaksanaan Asemen Ranah Kognitif	14	1
		Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotorik	15	1
Jumlah				

Sumber: dimodifikasi dari Indrawan, 2014: 65

# c. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Latar belakang pendidikan guru termuat nama, NIP, Pangkat/golongan, mulai mengajar, status guru, pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, pelatihan pembelajaran yang pernah diikuti, dan sertifikasi guru.

#### F. Teknik Analisis Data

# 1. Angket Tanggapan Guru

Langkah-langkah analisis data angket sebagai berikut:

a. Analisis data angket tertutup

Menghitung jawaban item pada angket tertutup pernyataan positif dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. (1) Jawaban selalu, memiliki bobot nilai 5; (2) Jawaban sering, memiliki bobot nilai 4; (3) Jawaban kadang-kadang, memiliki nilai 3; (4) Jawaban jarang, memilik nilai 2; dan (5) Jawaban tidak pernah, memiliki bobot nilai 1. Sedangkan pada angket tertutup dengan pernyataan negatif memiliki tingkat skor (1) Jawaban selalu, memiliki bobot nilai 1; (2) Jawaban sering, memiliki bobot nilai 2; (3) Jawaban kadang-kadang, memiliki nilai 3; (4) Jawaban jarang, memilik nilai 4; dan (5) Jawaban tidak pernah, memiliki bobot nilai 5 (Riduwan, 2012: 87).

## b. Analisis data angket terbuka

Angket terbuka dianalisis menggunakan cara yang dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 115). Jika data sesuai dengan aspek yang dinilai mendapat skor 2, jika kurang sesuai mendapat skor 1, dan jika tidak sesuai mendapat skor 0.

Tabel 4. Tabulasi Hasil Angket

No	Indikator _	Pertanyaan Negatif		Pertanyaan Positif	
		Angke Pertury	Kriteria	Pertained We feet	Kriteria
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	No. of the last				

Keterangan:  $\bar{X}$ : persentase rata-rata; Sd: standar deviasi Sumber: dimodifikasi dari Ayurianti (2015: 52).

c. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskripstif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden (guru)

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden (guru)

P = Persentase

d. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

Persentase rata-rata = 
$$\frac{Imih \, skor \, yang \, diperoleh \, item \, soal}{Imih \, seluruh \, guru} \times 100\%$$

e. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif.

Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase. Angket tertutup pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi lima kategori sesuai dengan skala likert, sedangkan angket terbuka pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi tiga kategori (Arikunto, 2009: 35). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase dibawah ini.

Tabel 5. Kriteria Persentase Kesulitan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen (Angket Tertutup Pernyataan Negatif)

Interval Persentase (%)	Kriteria Kesulitan Guru
81-100	Rendah Sekali
61-80	Rendah
41-60	Cukup
21-40	Tinggi
0-20	Tinggi Sekali

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto (2009: 35).

Tabel 6. Kriteria Persentase Kesulitan Guru dalam Merencanakan Asesmen (Angket Terbuka)

No	Interval (%)	Kriteria Kesulitan Guru
1	68-100	Rendah
2	34-67	Cukup
3	0-33	Tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111).

#### 2. Wawancara

Data wawancara dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik *crosscheck* (pencocokan). Kegiatan pencocokan adalah untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen (Afifuddin dan Saebani, 2012: 148). Wawancara berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data angket. Pedoman wawancara tanggapan

guru terdiri dari 15 pertanyaan. Instrumen pedoman wawancara tanggapan guru sebagai berikut:

Tabel 7. Transkrip Hasil Wawancara Guru

# PEDOMAN WAWANCARA Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen

(Studi Deskriptif pada Guru IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017)

Inisial Nama Guru :

Tempat Wawancara :

Sumber: dimodifikasi dari Widyaningrum (2015: 82).

# 3. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dianalisis secara deskriptif yang isinya memuat tentang pengalaman mengajar, latar belakang lulusan, dan pengembangan profesi yang berupa pelatihan yang pernah diikuti. Data latar belakang pendidikan guru merupakan data sekunder dari penelitian ini yang digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara (Lampiran 6).

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

# A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kesulitan Guru IPA SMP kelas VIII se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam merencanakan asesmen tergolong kriteria cukup.
- Kesulitan Guru IPA SMP kelas VIII se-Kecamatan Langkapura Kotamadya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam melaksanakan asesmen tergolong kriteria *tinggi*.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

- Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis pelaksanaan asesmen dengan mengidentifikasi perangkat asesmen yang dibuat oleh Guru dan harus mengikuti proses pelaksanaan asesmen di dalam kelas.
- Bagi guru yang masih mengalami kesulitan yang tinggi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen sebaiknya lebih sering berlatih dan membaca buku mengenai perencanaaan dan pelaksanaan asesmen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin dan B. A. Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pustaka Setia. Bandung. 204 hlm.
- Anonim. 2014. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Panitia Sertifikasi Guru* (*PSG*) *Rayon 144*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 432 hlm.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 312 hlm.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bina Aksara. Jakarta. 310 hlm.
- Ayurianti, S.D. 2015. Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 Di Smk Se Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 153 hlm.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta. 54 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2007. Standar Penilaian Pendidikan. Depdiknas. Jakarta. 17 hlm.
- Firdaus, A. 2012. Metodologi Penelitian. Jelajah Nusa. Tanggerang. 164 hlm.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 254 hlm.
- Harjanto. 2011. Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta. Jakarta. 319 hlm.
- Hikmat, M.M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.168 hlm.
- Indrawan, S. 2014. *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 222 hlm.

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama* (SMP). Kemedndikbud. Jakarta.74 hlm.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta. 442 hlm.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 240 hlm.
- Mustafa, Z. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 239 hlm.
- Ningsih, N. 2012. Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden. Jurnal Citizenship: Vol 1 (2). 1-10. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 10 hlm
- Noor, J. 2013. *Metode Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 290 hlm.
- Retnawati, H., S. Hadi., dan A.C. Nugraha. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. International Journal of Instruction Vol 9 (1): 33-48. Yogyakarta State University. Indonesia. 16 hlm.
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda. Alfabeta. Bandung. 246 hlm.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta. 306 hlm.
- Satori, D. dan A. Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung. 274 hlm.
- Siswanto, V. A. 2012. *Strategi dan Langkah Langkah Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 89 hlm.
- Soendari, T. 2009. *Asesmen Penyusunan Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 7 hlm.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung. 458 hlm.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 234 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan. Bumi Aksara. Jakarta. 267 hlm.

- Sulaeman, A. A. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 199 hlm.
- Sumaryanta. 2015. *Pedoman Penskoran. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* Vol 2 (3). Yogyakarta. Indonesia. 10 hlm.
- Supriyadi, E. 2012. *Kompetensi Guru Dalam Penilaian Hasil Belajar SMK Bertaraf Internasional*. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta. 9 hlm.
- Susilana, R. dan C. Riyana. 2009. Media Pembelajaran. Wacana Prima. Bandung. 234 hlm.
- Uno, H. B. dan S. Koni. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 236 hlm.
- Verdianto, D. 2014. *Kajian Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Pringsewu dalam Menyusun Perangkat Penilaian pada Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 152 hlm.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 355 hlm.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 254 hlm
- Widiyaningrum, N. 2015. Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 92 hlm.
- Wisudawati, A. W. dan E., Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. Jakarta. 289 hlm.